

---

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM DALAM PERILAKU KONSUMSI  
MAHASISWA EKONOMI SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM  
BUNGA BANGSA CIREBON**

**Lilis Andalasari<sup>1</sup> dan Taufik Ridwan<sup>2</sup>**

**Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia<sup>1 dan 2</sup>**

E-mail: lilisandalasari@gmail.com<sup>1</sup> dan taufikridwan98@gmail.com<sup>2</sup>

---

Diterima:

**10 Juni 2021**

Direvisi:

**29 Juni 2021**

Disetujui:

**28 Juli 2021**

**Abstrak**

Konsumsi dari tinjauan Islam memiliki arti yaitu suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan manusia yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi pada mahasiswa, mendeskripsikan tinjauan ekonomi Islam dalam perilaku konsumsi mahasiswa dan mendeskripsikan solusi yang bisa dilakukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain penelitian berupa studi kasus. Subjek penelitian adalah informan. Data yang dianalisis adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan delapan responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah kelas reguler angkatan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa program studi ekonomi syariah dalam mengonsumsi pangan dan busana hanya untuk mengedepankan gaya hidup semata agar tidak ketinggalan mode.

**Kata kunci:** Ekonomi Islam, Perilaku Konsumsi, Mahasiswa

**Abstract**

*Consumption of Islamic review has the meaning of an activity of utilization of resources to meet the needs of clothing, food and human boards in accordance with Islamic principles. This study aims to describe consumption behavior in students, describe Islamic economic reviews in student consumption behavior and describe solutions that can be done to avoid consumptive behavior. This research uses qualitative approach with descriptive method and research design in the form of case studies. The subject of the study was an informant. The data analyzed were observations, interviews and documentation with eight respondents of the regular class of Sharia Economic Studies Program 2017. The results showed that the consumption behavior of students of sharia economics study program in consuming food and clothing only to promote lifestyle alone so as not to miss fashion*

**Keywords:** Islamic Economics, Consumption Behavior, Students

## **Pendahuluan**

Kebutuhan merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengeluaran setiap individu (Marwa, Sumarwan, & Nurmawati, 2014). Kebutuhan setiap individu pastinya disesuaikan dengan tingkatan tertentu (Mustafida, 2013). Pada zaman sekarang ini, manusia keliru memisahkan antara kebutuhan dan keinginan (Trinarso, 2018), karena banyak orang membeli suatu barang hanya karena ingin mengikuti *trend* saja (Rizki Mochammad Dzulfikar, 2015). Kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus (Solihin, 2016), karena pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari yang namanya kebutuhan (Arofah, 2018) dan tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang telah didapatkannya (Budiman, 2018).

Mahasiswa sendiri termasuk ke dalam kelompok usia produktif yang di mana usia tersebut tergolong masa dewasa (Aulia, Damayanti, & Ismahmudi, 2017). Dalam perkembangan masa dewasa, pastinya memiliki kebutuhan yang semakin banyak. Menurut (Wurangian, Engka, & Sumual, 2015) mahasiswa juga melakukan konsumsi seperti halnya rumah tangga. Pengeluaran konsumsi siswa merupakan nilai yang dikeluarkan siswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhan (Ermawati, 2011). Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dibedakan menjadi dua, yaitu kebutuhan pangan (Purwaningsih, 2016) dan kebutuhan non pangan. Oleh karena itu, di bawah tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut (Afrizal, 2020).

Konsumsi secara umum diformulasikan dengan pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa, seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa telepon, jasa konsultasi hukum, belajar/kursus, dan sebagainya.

Mahasiswa seringkali terkecoh antara kebutuhan dan keinginan apalagi di zaman sekarang ini yang serba mengedepankan gaya hidup yang tinggi, sedangkan pemahaman literasi keuangan nya masih minim. Akibatnya mahasiswa sulit untuk melakukan perilaku konsumsi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan utama dalam sendi kehidupan (Septiana, 2015). Dalam hal ini, terkadang konsumsi yang dilakukan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan makanan saja, tetapi manusia melakukan pemenuhan kebutuhan mulai dari pangan, kepuasan permintaan sandang serta tempat tinggal. Ketiga hal itulah yang harus dilakukan secara terencana berdasarkan permintaan dan anggaran yang tersedia. Jangan sampai mengalami kondisi “lebih besar pasak daripada tiang” yang artinya pengeluarannya lebih besar daripada pendapatan. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan konsumsi, konsumen haruslah bisa menjadi konsumen yang rasional, bukan konsumen yang konsumtif.

Perilaku konsumen diartikan sebagai setiap perilaku konsumen yang menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi dalam agama Islam menekankan bahwa fungsi konsumsi sebenarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia. Oleh karena itu, manusia dapat memaksimalkan fungsinya sebagai hamba Allah untuk memperoleh kebahagiaan.

Agama Islam pun menganjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengonsumsi suatu hal, agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh tubuh, karena Islam mengajarkan peraturan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak secara serakah. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf ayat 31:

المُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ رَبِّتَكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْتِي

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”

Ayat tersebut menganjurkan untuk melakukan konsumsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, karena jika berperilaku berlebih-lebihan itu termasuk perbuatan tidak terpuji dan harus dihindari. Melakukan kegiatan konsumsi merupakan nikmat yang harus selalu disyukuri, karena di luaran sana masih banyak orang yang kekurangan, jadi jangan sampai melalaikan nikmat Allah SWT dengan cara boros.

Mahasiswa yang mengonsumsi secara berlebihan akan mengalami perubahan pola hidupnya, di mana terdapat batasan yang bias antara kebutuhan utama dan kebutuhan sampingan. Perubahan gaya hidup pastinya menyebabkan mahasiswa tidak berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Hal ini tidak didasarkan pada kebutuhan utama, tetapi karena dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungannya.

Penerapan pola konsumsi Islami jika dilaksanakan dengan sesuai, maka akan menciptakan keuntungan tersendiri bagi individu yang menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak ada lagi kesenjangan antara pendapatan dengan pengeluaran, karena semuanya sudah terpola dengan baik menurut peraturan yang ditentukan.

Konsumsi Islami selalu mengawasi kehalalan, aturan, hukum dan syariat Islam, sehingga konsumsi dapat dimanfaatkan secara ideal. Para ahli fiqih membagi pola makan hal-hal yang baik menjadi empat tingkatan: Pertama, wajib, yaitu memakai hal-hal yang dapat mencegah diri dari kehancuran. Kedua, Sunnah yaitu memakai lebih dari kadar supaya bisa melakukan kegiatan ibadah kepada Allah. Ketiga, mubah yaitu untuk membuat kenyang dan keempat, mengonsumsi melebihi batas kenyang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pola konsumsi Islami sangat tidak menganjurkan konsumsi yang melebihi batas kebutuhan, karena bisa mendatangkan kemudharatan bagi dirinya. Sebagai manusia yang berakal, tentunya kita paham dengan kebutuhan masing-masing. Setiap manusia memiliki perilaku konsumsi yang berbeda-beda tergantung tingkat pemasukan dan pengeluarannya, jadi sesuaikan saja dengan kondisi masing-masing.

Menurut (Pradana et al., 2021) tidak banyak perbedaan antara teori konsumsi Islam dan teori konsumsi umum, perbedaannya terletak pada nilai yang terkandung dalam konsumsi. Dalam teori konsumsi Islam, konsumen dilarang menggunakan barang haram, tetapi dianjurkan untuk menggunakan barang yang halal, entah itu dari cara memperoleh atau dari hukum barang atau jasa itu sendiri. Dalam teori konsumsi Islam, berfokus pada pemenuhan kebutuhan. Urutan kebutuhan prioritas adalah *dharuriyat* (primer), *hajjiyat* (sekunder) dan *tahsiniyat* (tersier).

Mahasiswa ekonomi syariah mempelajari berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi umat manusia, salah satunya kegiatan konsumsi. Di sinilah mahasiswa ekonomi syariah memiliki pedoman dasar untuk melaksanakan kegiatan konsumsi yang baik dan benar berdasarkan ilmu syariah yang dipelajari. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang terdaftar di program studi ekonomi syariah haruslah memberikan contoh yang baik untuk menerapkan bagaimana melakukan kegiatan ekonomi dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Apapun yang telah dipelajari harus diterapkan dengan perilaku nyata di kehidupan sehari-hari, agar segala ilmu yang telah dipelajari bisa dimanfaatkan dengan secara ideal. Melihat fakta tersebut, hanya diri sendiri yang bisa menentukan ke mana arah hidup yang akan dijalankan untuk memilih konsumsi seperti apa yang akan diterapkan oleh masing-masing individu. Berangkat dari permasalahan diatas, menjadi sebuah kenyataan yang cukup menarik untuk dikaji sebagai penelitian.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dikarenakan peneliti ingin mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau biasa disebut desain penelitian studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Penelitian ini akan dilakukan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) yang terletak di jalan Widarasari III, Tuparev, Sutawinangun, Kedawung, Kota Cirebon. Pemilihan lokasi sarana penelitian ini karena mempertimbangkan berbagai keterbatasan dari peneliti yang diantaranya adalah keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Secara keseluruhan semua kegiatan penelitian ini dilakukan terhitung dari sejak tahun 2021 sampai dengan selesai. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini akan dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan penulisan laporan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang disingkat menjadi IAI BBC merupakan salah satu perguruan tinggi Islam di wilayah III Cirebon yang memiliki sejarah panjang. Dan selama itu pula IAI BBC selalu beradaptasi dan berbenah diri demi eksistensi mengimbangi dan memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di Kota Cirebon. Sejak tahun 1995 Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon, telah menyelenggarakan pendidikan Program Diploma 1 dan Diploma 2 bidang Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam (PGTKI/RA), Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam (PGSDI/MI), Pendidikan Guru Bahasa Inggris (PGBI) dan Program S1 bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pertama kali IAI BBC berdiri statusnya adalah masih sekolah tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam yang disingkat STAI. Pada tahun 2003, Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Islam Nomor Dj.II/43/03 Tahun 2003 tanggal 4 April 2003 tentang Pemberian Izin Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.

Awalnya kampus IAI BBC berada di jalan Simaja 1 No.56 Kota Cirebon, namun pada tahun 2004 dengan semangat perjuangan yang gigih dan manajemen yang baik, maka dibangunlah Gedung Baru IAI BBC yang terletak di jalan Widarasari III Tuparev Cirebon. Keberadaan kampus IAI BBC yang representatif dengan moto *Good Character and Visionary* selalu berupaya memberikan layanan yang terbaik dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan tingkat tinggi bagi masyarakat Cirebon dan sekitarnya.

Kemudian pada tahun 2013, IAI BBC memperoleh perpanjangan izin operasional program S1 PAI, berdasarkan pada SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 31 pada tanggal 13 Februari 2013. Pada tahun yang sama IAI BBC mengakreditasi program studinya dengan SK Nomor:197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI BBC telah terakreditasi "B" oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada surat tertanggal 26 September 2013. Hal ini menunjukkan bahwa legalitas IAI BBC sudah layak dan teruji secara hukum.

Pada perkembangan berikutnya, tepatnya di tahun 2012 IAI BBC membuka Program Studi baru yakni Ekonomi Syariah. Kemudian tahun 2013 STAI Bunga Bangsa

membuka Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Sampai pada tahun 2016 seluruh Program Studi yang ada di IAI BBC ini sudah terakreditasi semuanya.

Perkembangan signifikan dari IAI BBC menjadi sebuah perguruan tinggi yang terbaik di Jawa Barat telah menemukan titik terang dengan dipercayainya IAI BBC oleh Kementerian Agama untuk merubah bentuk menjadi Institut Agama Islam. Perubahan Sekolah Perguruan Tinggi menjadi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, secara legal ditandai dengan lahirnya SK Kementerian Agama Nomor 3456 tahun 2015 pada tanggal 17 Juni 2015 tentang perubahan bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon menjadi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon dan ditahun yang sama pula yaitu tahun 2015 IAI BBC dipercaya untuk membuka program studi baru yakni Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan tahun 2016 S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kepercayaan lain yang diberikan kepada IAI BBC adalah dipercayainya untuk menyelenggarakan program pendidikan S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2016. Diizinkannya penyelenggaraan perkuliahan tingkat Magister (S2) ini, merupakan sebuah tantangan bagi IAI BC untuk lebih eksis meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan di wilayah III Cirebon yang lebih profesional menuju masyarakat Islam yang mandiri.

Di samping itu, guna memperluas peran IAI BBC terhadap dunia pendidikan, pada tahun 2017 IAI BBC juga mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan Program Studi baru yaitu Bimbingan Konseling Islam yang berada di bawah Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya pada tahun 2019 IAI BBC diberi kepercayaan untuk membuka Program Studi baru yakni Program Studi S1 Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah, sebagai bentuk pengembangan dan kiprah IAI BBC dihadapan publik dan masyarakat Cirebon. Dengan demikian, saat ini IAI BBC terdiri dari empat fakultas. Keempat fakultas tersebut adalah Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari program studi PAI, PGMI, PIAUD, MPI dan BKPI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan program studio KPI. Fakultas Hukum dengan program studi HPI serta satu program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam.

IAI BBC pada tahun 2017 melakukan inovasi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan administrasi dengan sistem teknologi *E-Campus* dengan aplikasi *E-Campus* ini, seluruh kegiatan perkuliahan dan administrasi terekam dan terintegrasi secara komprehensif.

IAI BBC pada tahun 2020 mendapat Anugerah ADIKTIS (Apresiasi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam) sebagai pemenang nasional PTKIS dengan Inovasi Layanan Smart campus dari Menteri Agama Republik Indonesia dan sebagai Institut Agama Islam terbaik Kopertais II Jawa Barat, serta sebagai penyelenggara Beasiswa Prestasi Kemenag RI, Beasiswa KIP, Jabar Future Leadership, Pemda Kabupaten Cirebon dan Beasiswa Bank Indonesia.

Perjuangan IAI BBC masih sangat panjang bahkan tidak akan pernah berakhir, karena pendidikan tinggi ini akan selalu ada, berkembang seiring perkembangan dunia dan senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat. Kata dibutuhkan merupakan kata kunci bagi IAI BBC untuk tetap eksis di dunia pendidikan tinggi. Karena ini adalah tugas kita bersama, baik dari manajemen, Dosen, Karyawan, Mahasiswa, Alumni, dan Yayasan yang harus disinergikan sedemikian rupa melalui pelayanan prima yang ditunjang dengan adanya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-PT).

IAI BBC memiliki visi dan misi yang baik. Visi nya berisi sebagai berikut menjadi institusi unggul dalam bidang ilmu-ilmu keislaman bereputasi nasional yang memiliki karakter dan *visioner* yang baik di tahun 2025. Sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam Rahmatan lil'alamin, menyelenggarakan dan mengembangkan riset unggulan dan kolaboratif, melaksanakan pengabdian dan pengembangan masyarakat yang inovatif dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi baik dalam maupun luar negeri.

Tujuan dari visi misi tersebut yaitu untuk membentuk sarjana yang unggul dalam keilmuan Islam Rahmatan lil'alamin, penelitian unggulan dan kolaboratif dalam keilmuan Islam Rahmatan lil'alamin, mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan kolaboratif dan terjalinnya kemitraan dengan institusi lain baik dalam maupun luar negeri.

Fasilitas dan Sarana Pendidikan yang dimiliki oleh IAI BBC yaitu

1. Ruang Kelas

Ruang perkuliahan yang bersih dan nyaman serta didukung oleh perangkat pendidikan, seperti *white board*, kursi lipat dan berbagai media pembelajaran lainnya, menjadikan ruangan perkuliahan yang bersih dan nyaman merupakan dorongan Islam yang mencintai kebersihan. Selain itu, dengan ruangan yang bersih dan nyaman diharapkan ilmu yang suci mudah diterima oleh para peserta didiknya. Oleh karena itulah, mengapa di IAI BBC tiap dosen dan mahasiswa wajib membuka sepatu di luar kelas (masuk kelas tanpa alas kaki), tujuannya supaya tercipta suasana yang suci bersih seperti halnya kita akan menjemput ilmu yang suci dari yang Maha Suci.

2. Perpustakaan

Perpustakaan yang terotomasi, dengan jumlah buku 700 ekslembar lebih menempatkan sebagai perpustakaan yang memiliki referensi utama dan referensi penunjang. Dengan ruangan yang nyaman, aman dan tenang menempatkan perpustakaan sebagai *place of peace* (tempat kedamaian) tempat santai berbagi ilmu, berbagi ide dan berbagai pengetahuan tentang referensi perkuliahan dan umum.

3. Laboratorium Sekolah

IAI BBC, menghadirkan *lab school* sebagai wadah praktis mengajar, penelitian pendidikan dan inovasi pendidikan. Bagi para mahasiswa diberikan kewenangan untuk belajar, berlatih dan mencoba tentang kemampuannya di dalam kelas, dengan demikian mahasiswa diharapkan menjadi tenaga pendidik siap pakai, teruji, dan mampu berbakti di manapun berada.

4. *Wifi Hotspot Area*

*Hotspot area* merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengakses internet melalui *media wireless*. Sarana ini dapat dimanfaatkan selama 24 jam untuk mahasiswa dan dosen di lingkungan IAI BBC.

5. Masjid

Guna mendukung kegiatan ibadah dan sosial keagamaan lain, IAI BBC memiliki sebuah masjid, dengan letak yang strategis di tengah-tengah area kampus sehingga tiap orang bisa mengakses dan menyelenggarakan peribadahnya di ruangan masjid tersebut.

6. *Cafe Cerdas*

*Cafe* yang terletak di gedung lantai 3 ini merupakan salah satu tempat yang nyaman, dilengkapi *Wifi* dan TV yang bisa digunakan untuk diskusi kelompok atau musik untuk menambah kenyamanan saat nongkrong di jam istirahat. *Cafe* cerdas ini menyediakan berbagai minuman dan makanan ringan.

### 7. Anjungan Informasi *E-Campus*

Anjungan Informasi IAI BBC sebagai sarana pusat informasi dan layanan berbasis *online*

Hasil analisis penelitian yaitu untuk menindak lanjuti penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa temuan yang terkait dalam rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun temuan tersebut adalah sebagai berikut penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap delapan orang informan yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAI BBC. Informan yang berhasil diwawancara dengan menggunakan nama inisial, yaitu KN, IA, FY, AR, FA, SN, VA dan AS. Penelitian ini akan memfokuskan pada konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa seperti pemenuhan kebutuhan pangan dan busana.

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam, maka dapat dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Perilaku Konsumsi pada Mahasiswa IAI BBC.

Perilaku konsumen merupakan perilaku bagaimana seorang individu memutuskan untuk menghabiskan sumber daya yang tersedia pada barang yang dijual oleh pemasar. Penelitian tentang perilaku konsumen menjelaskan produk dan merek apa yang dibeli konsumen, mengapa mereka membeli, kapan mereka membeli, seberapa sering mereka membeli, seberapa sering mereka membelinya setelah pembelian, bagaimana mengevaluasi dan akankah untuk membelinya lagi.

Seperti halnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang melakukan konsumsi dalam kesehariannya untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan, misalnya untuk kebutuhan pangan ataupun non pangan. Namun dalam perilaku tersebut tentunya setiap mahasiswa satu dengan yang lainnya memiliki perilaku konsumsi yang berbeda.

Perilaku konsumsi mahasiswa akan dipengaruhi oleh faktor sosial seperti status sosial yang didapatkan oleh orang tuanya. Status sosial ekonomi dapat dimaknai sebagai kedudukan sosial ekonomi individu beserta hak dan tanggung jawab yang melekat di dalamnya. Status sosial ekonomi siswa berasal dari status sosial ekonomi orang tua. Terdapat beberapa kriteria yang dipakai untuk menggolongkan individu ke dalam kelompok status sosial ekonomi dalam masyarakat. Tabel 4 menggolongkan data berdasarkan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan kondisi tempat tinggal.

Tabel 1. Data Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua Mahasiswa

No.	Informan	Pekerjaan Orang Tua	Penghasilan Orang Tua Perbulan
1	KN	Pedagang	Rp. 2.000.000
2	IA	TKW	Rp. 7.000.000
3	FY	Wiraswasta	Rp. 2.000.000
4	AR	Wiraswasta	Rp. 5.000.000
5	FA	Karyawan Swasta	Rp. 3.000.000
6	SN	Nelayan	Rp. 1.000.000
7	VA	Wiraswasta	Rp. 3.000.000
8	AS	Pedagang	Rp. 2.000.000

Sumber :Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan penemuan data di lapangan, menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dari Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki pekerjaan dan pendapatan

yang sangat beragam. Jika diukur dalam status sosial, perekonomian mahasiswa masih menempati tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Pendapatan adalah semua total penerimaan keuangan seseorang yang diterima dalam jangka waktu tertentu, umumnya pendapatan ini dihitung perbulan. Setiap orang harus bekerja atau membuat bisnis untuk memperoleh uang yang tujuannya dijadikan sebagai alat tukar untuk membeli kebutuhan konsumsi.

Namun tidak semua mahasiswa memperoleh uang dari hasil pendapatan kerja, karena mereka masih terfokus pada kewajiban mereka untuk belajar. Akhirnya mereka mendapatkan pemberian uang saku yang diberi oleh orang tuanya. Pemberian uang saku dimaksudkan agar seorang anak bisa mengelola keuangannya dengan baik agar semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Mahasiswa seringkali terkecoh perihal kebutuhan dan keinginan, apalagi di zaman milenial ini yang serba mengedepankan gaya hidup yang tinggi. Akibatnya mahasiswa sulit untuk mengatur pengelolaan uang saku di dalam perilaku konsumsi sehari-hari. Ketidakmampuan mahasiswa mengelola uang saku dan membuat skala prioritas akan menjadikan mahasiswa bebas menggunakan uang saku untuk kesenangannya saja. Kebebasan mahasiswa menggunakan uang saku menjadi potensi besar mengarahkan mahasiswa mengikuti gaya hidup hedonis. Jumlah uang saku merupakan besarnya uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, kos, dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan maupun bulanan yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini bukan termasuk mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dikampus serta kebanyakan mahasiswa belum bekerja dan tidak sedang menjalankan suatu usaha. Jadi, mahasiswa hanya menerima pendapatan dari orang tua saja. Pendapatan yang diperoleh dari orang tuanya berkisar dari Rp 180.000 sampai dengan Rp 1.000.000. Rata-rata mahasiswa pun masih beranggapan jika penerimaan uang saku yang diterima dari orang tuanya belum mencukupi untuk memenuhi kegiatan konsumsi sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk hidup tentunya membutuhkan makanan untuk bisa bertahan hidup, karena makanan merupakan sumber tenaga bagi manusia untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Mengonsumsi makanan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Ketika kebutuhan pangan sudah terpenuhi, maka dalam pemenuhan kebutuhan lainnya pun bisa berjalan dengan baik. Begitupun ketika mahasiswa mengikuti kegiatan belajar dikampus pasti membutuhkan asupan makanan untuk menunjang energi dalam mencari ilmu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kebanyakan menyukai makanan siap saji, maka dari itu mahasiswa lebih dominan untuk memilih jajan diluar dibandingkan membawa bekal dari rumah. Oleh karena itu pihak kampus pun menyediakan kafe cerdas dan beberapa kantin yang dimana mahasiswa bisa membeli berbagai makanan dan minuman dengan harga terjangkau.

Kehidupan sehari-hari manusia pasti identik dengan kegiatan konsumsi sebagai penyedia makan dan minum. Bila demikian halnya, berarti konsumsi hanya berhubungan dengan makan dan minum saja. Padahal, konsumsi yang dimaksud disini mempunyai pengertian yang lebih luas lagi.

Kebutuhan busana merupakan salah satu kebutuhan untuk menunjang penampilan para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Setiap harinya mahasiswa mengenakan

busana yang beragam. Kecenderungan untuk membeli busana pada setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa saat membeli busana, mahasiswa lebih menyukai berbelanja online karena kepraktisannya. Dalam penyediaan biaya untuk membeli kebutuhan busana, mahasiswa tidak menyediakan biaya khusus untuk berbelanja, tetapi mereka mengalokasikan dari lebih pendapatan, karena mahasiswa tidak menyukai busana yang bermerk jadi dengan mengandalkan uang lebih dari uang sakupun bisa untuk memenuhi kebutuhan sandang dan kecenderungan mahasiswa untuk berbelanja busana di sebabkan oleh beberapa hal yaitu, gaya hidup, kebutuhan, harga dan kualitas barang. Namun lebih dominan untuk mengikuti gaya hidup semata.

Kebutuhan pokok mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAI Bunga Bangsa Cirebon pada umumnya terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Konsumsi dalam Islam lebih didasarkan atas kebutuhan atau needs, dan tidak dilihat dari keinginan atau wants. Perbedaan ini tentunya meliputi perbedaan yang sifatnya hanya perbedaan sesaat atau hawa nafsu. Namun Islam juga mencegah sifat kikir dan pelit sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 27 bahwa perilaku kikir dekat dengan perilaku setan sebagaimana dilihat dari ayat yang terkait dengan perilaku hidup boros antara lain, "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya".

Pola konsumsi Islami yang sesuai dengan aturan Alquran dan hadis pasti akan menciptakan kemaslahatan bagi manusia yang menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Konsumsi memiliki kepentingan yang sangat besar dalam perekonomian, karena tidak ada kehidupan tanpa konsumsi. Jikalau manusia mengabaikan konsumsi, maka sama saja hal nya mengabaikan kehidupan. Anjuran Islam tentang perilaku konsumsi itu menyangkut bahwa manusia adalah makhluk hidup yang rasional dan berkebebasan dalam menentukan pilihan-pilihan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu, memaksimalkan masalah yang didapat dari aktivitas konsumsi. Menurut (Fatahillah, 2013) ada lima prinsip dalam melakukan kegiatan konsumsi dalam Islam, yaitu:

1. Prinsip Keadilan

Syariat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah.

2. Prinsip Kebersihan

Syariat yang kedua ini tercantum dalam kitab suci Alquran maupun sunah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih menyukai makanan siap saji, yang dimana segi kebersihannya diragukan, karena sebagai konsumen tidak tahu secara detail bagaimana pembuatan produksinya.

3. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebihan.

Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan lainnya pun dilarang untuk berlebih-lebihan. Berdasarkan hasil penelitian, para mahasiswa telah memahami makna dari konsumsi dalam Islam, bahwa dalam konsumsi itu tidak boleh berlebih-lebihan,

tetapi mahasiswa belum sepenuhnya menjalankan prinsip ini dalam perilaku konsumsi sehari-harinya, hal itu terbukti dengan data observasi dimana mahasiswa pasti memiliki lebih dari 30 stel busana serta dalam pemenuhan akan busana baru, mahasiswa hanya sekedar untuk gaya hidup semata.

4. Prinsip Kemurahan Hati

Apabila menaati perintah Islam, tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya. Dalam prinsip ini mengajarkan bahwa dalam membelanjakan harta jangan lupa untuk menyisihkan untuk beramal juga. Melalui data observasi, mahasiswa masih menyempatkan untuk mengalokasikan hartanya untuk berbagi dengan manusia lainnya yang membutuhkan.

5. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Tak hanya perihal makan dan minum, dalam perihal memakai busana pun dalam Islam membuat etika tersendiri. Adanya etika berpakaian dalam Islam tentunya untuk menutupi aurat dari lawan jenis, yang bisa meminimalisir adanya kejahatan fisik. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia. Tata tertib berpakaian yang berlaku di IAI BBC, mewajibkan kepada seluruh mahasiswi untuk memakai hijab serta pelarangan memakai busana yang ketat seperti celana *jeans*.

Perilaku konsumtif maka konsumen tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi atau terpuaskan. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Konsep perilaku konsumtif sangat variatif, tetapi pada intinya pengertian perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok.

Perilaku konsumtif yang tinggi serta minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, membuat banyak generasi milenial merasa sulit mengatur keuangan pribadi mereka, sehingga mahasiswa harus betul-betul merinci setiap kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi tanpa adanya kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Faktor-faktor yang membuat mahasiswa kurang cermat dalam mengelola keuangan dalam mengonsumsi diantaranya yaitu keinginan yang tidak terkontrol akhirnya menimbulkan pemborosan, mengikuti gaya hidup anak muda zaman sekarang, serta banyak kebutuhan yang tidak terduga.

Perilaku konsumtif inilah yang menjadi permasalahan didalam kegiatan konsumsi. Disetiap permasalahan yang terjadi pasti ada yang namanya solusi. Oleh karena itu, untuk menghindari perilaku konsumsi yang berlebih-lebihan dikalangan mahasiswa haruslah dipecahkan oleh beberapa solusi yang ada.

Setelah mengemukakan beberapa pendapat dari hasil wawancara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak solusi yang bisa dilakukan untuk menghindari perilaku konsumtif, diantaranya menabung, membuat prioritas kebutuhan, membuat anggaran belanja, Selalu bersyukur atas segala nikmat yang ada, cermatlah ketika membeli barang dan memiliki prinsip sendiri.

Perilaku konsumen dapat dikaitkan dengan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Dalam hal perilaku

konsumen, setiap orang memiliki perbedaan dalam memperoleh apa yang mereka butuhkan. Fakta membuktikan bahwa hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perilaku ini menjadi tolak ukur ketika konsumen mengambil keputusan pembelian produk.

Rasional atau tidaknya seorang konsumen dalam perilaku konsumsinya bisa di ukur dari pendapatan, status sosial, selera serta literasi keuangan yang diperolehnya. Berdasarkan status sosial yang dimiliki, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAI BBC rata-rata menduduki status sosial ekonomi menengah.

Pemenuhan kebutuhan bagi seorang mahasiswa tidak jauh dari konsumsi pangan dan non pangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang mahasiswa yang belum memiliki penghasilan dari bekerja pasti mendapatkan uang saku dari orang tuanya. Pendapatan yang diperoleh dari orang tuanya berkisar dari Rp 180.000 sampai dengan Rp 1.000.000. Dengan adanya pendapatan tersebut, mahasiswa harus pintar mengelola keuangan agar segala kebutuhan bisa dipenuhi, tetapi rata-rata mahasiswa masih beranggapan jika penerimaan uang saku yang diterima dari orang tuanya belum mencukupi untuk memenuhi kegiatan konsumsi sehari-hari.

Kegiatan konsumsi dalam kesehariannya mencakup tentang konsumsi pangan yang dijadikan sebagai kebutuhan pokok paling utama yang harus terpenuhi. Ketika berkegiatan di kampus, mahasiswa kebanyakan menyukai makanan siap saji, maka dari itu mahasiswa lebih dominan untuk memilih jajan diluar dibandingkan membawa bekal dari rumah.

Selain kebutuhan pangan, kebutuhan akan busana juga harus dipenuhi, karena sebagai penunjang penampilan seorang individu. Pembelian busana oleh mahasiswa dilatarbelakangi oleh berbagai hal, diantaranya gaya hidup, harga dan kualitas barang. Di era digital seperti sekarang ini, mahasiswa cenderung menyukai berbelanja online. Tetapi akibat dari kemudahan mengakses aplikasi belanja di handphone, mahasiswa lebih mengedepankan gaya hidup semata karena banyak iklan yang menawarkan busana dengan harga murah bahkan diskon, itulah yang menjadi godaan bagi mahasiswa berperilaku berlebih-lebihan dalam pemenuhan busana.

Konsumsi dari tinjauan Islam memiliki arti yaitu suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan manusia yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar senantiasa mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Pola konsumsi Islami yang sesuai dengan aturan Alquran dan hadis pasti akan menciptakan kemaslahatan bagi manusia yang menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan kegiatan konsumsi dalam konsep Islam bukan hanya sekedar sarana untuk memuaskan diri, melainkan mengutamakan keseimbangan dan kemaslahatan dari konsumsi tersebut. Islam sangat melarang bersikap boros, tetapi melarang juga bersikap kikir, maka dari itu keseimbangan dalam kegiatan konsumsi sangat diperlukan. Begitupun dengan konsumsi yang dilakukan mahasiswa dalam kesehariannya belum sepenuhnya bisa menerapkan teori prinsip konsumsi dalam Islam dengan secara maksimal. Tetapi disisi lain ada sebagian mahasiswa yang sudah berusaha untuk menerapkan pemahaman konsumsi dalam Islam di kehidupan nyata. Hal itu bisa terbukti saat mahasiswa memenuhi kebutuhan busana hanya karena ingin mengikuti gaya hidup semata supaya tidak ketinggalan mode. Selain itu mahasiswa masih merasa belum cukup atas uang saku yang di dapat karena masih memiliki keinginan yang belum bisa terpenuhi. Padahal secara keseluruhan, mahasiswa sudah mampu untuk memenuhi apa saja yang dibutuhkan. Kurangnya sikap perencanaan prioritas kebutuhan, membuat mahasiswa masih bimbang ketika membedakan antara kebutuhan dan mana keinginan.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam melakukan konsumsi adalah sikap konsumtif, yakni keadaan dimana seorang individu cenderung ingin mengutamakan apa

yang diinginkan dibanding dengan apa yang dibutuhkan. Adanya sikap konsumtif ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya karena pergaulan lingkungan sekitar, pengaruh iklan di sosial media dan masih banyak lagi.

Disetiap permasalahan yang terjadi pasti ada yang namanya solusi. Oleh karena itu, untuk menghindari perilaku konsumsi yang berlebih-lebihan dikalangan mahasiswa haruslah dipecahkan oleh beberapa solusi yang ada, diantaranya menabung, membuat prioritas kebutuhan, membuat anggaran belanja, selalu bersyukur atas segala nikmat yang ada, cermatlah ketika membeli barang dan memiliki prinsip sendiri.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini yaitu perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah mencakup tentang konsumsi pangan yang dijadikan sebagai kebutuhan pokok paling utama yang harus terpenuhi. Ketika berkegiatan di kampus, mahasiswa kebanyakan menyukai makanan siap saji, maka dari itu mahasiswa lebih dominan untuk memilih jajan diluar dibandingkan membawa bekal dari rumah. Pembelian busana oleh mahasiswa dilatarbelakangi oleh berbagai hal, diantaranya gaya hidup, harga dan kualitas barang. Di era *digital* seperti sekarang ini, mahasiswa cenderung menyukai berbelanja *online*. Namun akibat dari kemudahan mengakses aplikasi belanja di handphone, mahasiswa lebih mengedepankan gaya hidup semata, itulah yang menjadi godaan bagi mahasiswa berperilaku berlebih-lebihan dalam pemenuhan busana. Tinjauan ekonomi Islam dalam perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAI BBC, menunjukkan bahwa dalam kegiatan konsumsi sehari-hari, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah belum sepenuhnya bisa menerapkan teori prinsip konsumsi dalam Islam dengan secara maksimal. Hal itu bisa terbukti saat mahasiswa memenuhi kebutuhan busana hanya karena ingin mengikuti gaya hidup semata supaya tidak ketinggalan mode. Selain itu juga mahasiswa masih merasa belum cukup atas uang saku yang di dapat karena masih memiliki keinginan yang belum bisa terpenuhi. Padahal secara keseluruhan, mahasiswa sudah mampu untuk memenuhi apa saja yang dibutuhkan. Kurangnya sikap penataan dalam perencanaan prioritas kebutuhan, sehingga membuat para mahasiswa masih bimbang ketika membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Namun disisi lain ada sebagian mahasiswa yang sudah berusaha untuk menerapkan pemahaman tentang konsumsi Islam di kehidupan nyata. Solusi untuk menghindari perilaku konsumtif bisa dilakukan dengan banyak cara, diantaranya dengan menabung, membuat prioritas kebutuhan, membuat anggaran belanja, dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang ada, serta cermatlah dalam membelanjakan barang, dan memiliki prinsip sendiri.

### **Bibliografi**

- Afrizal, Andi. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Arofah, Eli Fitrotul. (2018). Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 572–587.
- Aulia, Wina, Damayanti, Mukhriyah, & Ismahmudi, Ramdhany. (2017). *Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Depresi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Budiman, Nita Andriyani. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 75–90.

- Ermawati, Reny Oktarika. (2011). *Analisis ketahanan pangan rumah tangga miskin pada daerah rawan banjir di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Surakarta: UNS (Sebelas Maret University).
- Fatahillah, Ikhawan Aulia. (2013). Implementasi Konsep Etika dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *Hukum Islam*, 13(2), 154–169.
- Marwa, Sarifa, Sumarwan, Ujang, & Nuralina, Rita. (2014). Bauran pemasaran memengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian asuransi jiwa individu. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 183–192.
- Mustafida, Fita. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 20.
- Pradana, Muh Rasul, Radiah, Ainan, Hinaya, Inatul, Muhib, Muhammad, Musdalifah, Musdalifah, Aprilia, Aninda, Isman, Andi Muhammad Khaerul, Akbar, Muh, Nasrowi, Muhammad Muhaimin, & Sirajuddin, Sirajuddin. (2021). Hiper-realitas, Simulakra dan Pola Konsumsi Masyarakat Post Modernisme. *Hanif Journal*, 1(1), 48–57.
- Purwaningsih, Dyah Listyo. (2016). Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa SI Arsitektur UNTAN*, 2(2).
- Rizki Mochammad Dzulfikar, Rizki. (2015). *Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota (Studi Kasus di Masyarakat Kopo Kel. Cirangrang Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Septiana, Aldila. (2015). Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1).
- Solihin, Olih. (2016). Terpaan iklan mendorong gaya hidup konsumtif masyarakat urban. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 5(2).
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trinarso, A. Pratisto. (2018). Ilmu Kawruh Bejo Ki Ageng Suryamentaram. *Arete*, 7(1), 67–82.
- Wurangian, Flinsia, Engka, Daisy, & Sumual, Jacline. (2015). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02).



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**